

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular disebabkan bakteri yang menyerang paru paru, bakteri dalam penyakit ini termasuk kelompok bakteri tahan asam (BTA). Penularan penyakit Tuberkulosis ini adalah pasien dengan BTA positif. Sistem organ yang seringkali terkena sistem pernafasan, sistem gastrointestinal (GI), sistem limforetikuler, kulit, sistem muskuluskeletal, sistem reproduksi, sistem saraf pusat, dan hati (Inherni Marti Abna<sup>1</sup>, Mellova Amir<sup>2</sup>, Aprilita Rinayanti<sup>3</sup>, Hermanus Ehe Hurit<sup>4</sup> & Puspitalena<sup>5</sup>, 2022).

WHO (2020) menjelaskan 10 juta orang di dunia menderita tuberkulosis (TBC) dan dapat menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya(P2p.kemenkes, n.d.). Diketahui jumlah penderita penyakit TBC yang meninggal setiap tahunnya lebih dari 4000 orang dan penderita TBC hampir 30.000(Gabriel & Juliana, 2019). Berdasarkan data melalui badan pusat statistik provinsi jawa timur pada tahun terakhir yaitu penderita penyakit tuberkulosis di jawa timur sebanyak 41,639 ribu penderita tuberkulosis. Dari hasil penelusuran sebanyak 2800 pasien pada tahun 2021 terdapat 900 warga di Kabupaten Bondowoso terserang Penyakit TBC, diantaranya 54 orang meninggal dunia. Pada tahun 2022 tercatat sudah delapan orang yang positif TBC, kasus ini merata di 23 kecamatan dengan pasien rata rata usia 15-24 tahun.

Menurut Goek Fitri Purwandari selaku kasi Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinkes Bondowoso menjelaskan bahwa tingginya kasus tuberkulosis disebabkan karena penderita yang tidak mau berobat sesuai dengan standart. Biasanya penderita baru dua bulan mengonsumsi obat dan merasa kondisinya lebih baik maka mereka memilih berhenti tidak melanjutkan pengobatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso, dan pada wilayah kerja puskesmas tersebut terdapat kasus terkait tuberkulosis yang cukup tinggi, data di puskesmas sebanyak 25 pasien pada tiga bulan terakhir hal ini dilihat oleh peneliti saat di lapangan masih banyaknya pasien yang enggan dalam pengobatan lebih lanjut serta kurangnya pengetahuan keluarga terhadap pentingnya cek kesehatan, didapatkan data sekunder dari Puskesmas Nangkaan. Sehingga diperlukan upaya tindak lanjut sebagai upaya pencegahan tuberkulosis melalui edukasi pendidikan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo pendidikan kesehatan merupakan upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu agar memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Sedangkan penyuluhan adalah proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Agar mencapai hasil yang maksimal maka perlu perhatian khusus yang disesuaikan dengan sasaran serta perlunya penggunaan media yang dapat membantu dalam proses penyampaian penyuluhan kesehatan. Edukasi adalah pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kondisi kesehatan sehingga tercapai kesehatan yang optimal (Rita Erni et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media edukasi lembar balik terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik tentang tuberkulosis terhadap pengetahuan dan sikap pada keluarga pasien di wilayah kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh media lembar balik tentang tuberkulosis terhadap pengetahuan dan sikap pada keluarga pasien di wilayah kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap pada keluarga pasien tuberkulosis sebelum dilakukan edukasi
- b) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap pada keluarga pasien tuberkulosis sesudah dilakukan edukasi.
- c) Menyusun media edukasi lembar balik tentang tuberculosi untuk memberikan pengetahuan dan sikap pencegahan penularan penyakit tuberculosis pada keluarga pasien.
- d) Menganalisis pengaruh media lembar balik sebagai upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis pada pasien dan keluarga pasien tuberculosis.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pemberian edukasi terkait pencegahan dan penularan penyakit tuberkulosis kepada keluarga pasien melalui media lembar balik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media edukasi berupa media lembar balik. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian terkait pengembangan media promosi kesehatan dalam melakukan edukasi.
- b) Dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian permasalahan yang hampir sama.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi pasien dan keluarga, dengan penggunaan media lembar balik lebih memudahkan dalam memahami penyampaian materi terkait pencegahan dan penularan penyakit tuberkulosis.
- b) Bagi Petugas kesehatan, sebagai media alternatif dalam penyampain materi edukasi melalui media lembar balik.
- c) Bagi institusi pelayanan kesehatan (Puskesmas), sebagai media pembelajaran edukatif bagi pasien dan keluarga pasien.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Pendidikan kesehatan dengan booklet dalam meningkatkan health literacy pasien TB Paru di Puskesmas wilayah kota Kediri (Christina Dewi Prasetyowati ; Sri Wahyuni, n.d.)	Christina Dewi Prasetyowati ; Sri Wahyuni (2022)	Metode <i>quasy experiment</i> dengan rancangan penelitian non equivalent pretest-posttests with control group	Hasil dari penelitian hampir seluruh responden kelompok intervensi yang memilih health literay ruffient sebanyak 22 (73,3%) dan pada kelompok control health literay problematic sebanyak 15 (50%)	Persamaan : sasaran pada penelitian  Perbedaan : Metode yang digunakan pada penelitian, Tempat penelitian
2.	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap sikap caregiver dalam mencegah penularan	Sri Nur Hartiningsih (2022)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen pretest-posttes with	Hasil dari penelitian selama 2x60 menggunakan media audiovisual dan media booklet terdapat peningkatan sebesar 14,3 meningatan siap caregiver dalam	Persamaan : Sasaran pada penelitian dan metode yang digunakan  Perbedaan : Media yang digunakan yaitu audio visual

	tuberkulosis pada anggota keluarga(Heri Suhedi, 2022)		control group (Sugiono, 2011).	mencegahan tuberkulosis pada keluarga	
3.	Pendidikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet efektif dalam peningkatan pengetahuan perilaku pencegahan tuberkulosis paru di Kabupaten Ponorogo(Andarmoyo, 2015)	Sulistyo Andarmoyo (2015)	Penelitian ini menggunakan metode Pre Eksperimental design one group pre test post test design.	Hasil penelitian menunjukkan sebelum dan sesudah terdapat perbedaan yang signifikan bahwa dari 14 responden setelah diberikan pendidikan terdapat penurunan menjadi 4 responden untuk pengetahuan kurang	Persamaan : Metode yang di gunakan dan sasaran pada penelitian tersebut  Perbedaan : Media yang digunakan pada penelitian tersebut dan tempat penelitian